

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia Dalam Kehamilan di Posyandu Kemuning

Frisca Dewi Yunadi¹, Tri Budiarti²

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email korespondensi : friscadewiyunadi@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (*eritrosit*) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Anemia pada kehamilan menjadi potensi yang membahayakan ibu dan anak. Dampak dari anemia pada kehamilan bisa terjadinya abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini dan lain-lain. Akan tetapi, pada umumnya pengetahuan ibu hamil yang tinggal di Kecamatan Cilacap Selatan kurang memahami ditandai dengan adanya nilai pretest sebanyak 77% masih kurang. hal tersebut. Dosen Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) memandang perlunya penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil mengenai anemia. Penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan kepada para ibu hamil yang menghadiri kegiatan rutin posyandu. Materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh tim adalah anemia ibu hamil. Setelah dilakukan kegiatan ibu diminta mengisi kuesioner untuk evaluasi hasil kegiatan ini menunjukkan usia ibu hamil terbanyak adalah usia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (66,7%), mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (77%), pengetahuan ibu hamil sebelum diberi penyuluhan 77% kurang baik dan setelah diberi penyuluhan 88% menjadi baik.

Kata Kunci : anemia, ibu hamil, pengetahuan

Abstract

Anemia is a common blood disorder that occurs when the level of red blood cells (erythrocytes) in the body becomes too low. Anemia in pregnancy is a potential danger to both mother and child. The impact of anemia in pregnancy can be abortion, premature delivery, inhibition of fetal growth and development in the womb, easy infection, antepartum bleeding, premature rupture of membranes and others. However, in general, the knowledge of pregnant women living in South Cilacap District does not understand this. UNAIC lecturers see the need for counseling and socialization as an effort to increase the knowledge of pregnant women about anemia. The counseling provided is in the form of health education to pregnant women who attend routine posyandu activities. The health education material delivered by the team was anemia in pregnant women. After the activity, mothers were asked to fill out a questionnaire for evaluation. The results of this activity showed that the most pregnant women were aged 20-35 years as many as 12 people (66.7%), the majority of work as housewives were 14 people (77%), knowledge of pregnant women before were given counseling 77% less well and after being given counseling 88% became good.

Keywords: anemia, pregnant women, knowledge

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh di bawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto, 2014). Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil itu sendiri, kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Pada dasarnya, semua zat gizi mengalami peningkatan kebutuhan namun yang seringkali kekurangan adalah energi, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil sangat penting, maka jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) (Proverawati, 2009). Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD ≥ 90 butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi. Penyebab terjadinya anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi (Fe). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentolo II pada tahun 2015 ditemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh pada anemia (Faridah, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cenderung tinggi. Kematian ibu tertinggi di Indonesia pada umumnya karena perdarahan. Satu dari penyebab

perdarahan pada ibu hamil adalah anemia. Satu faktor penyebab anemia pada kehamilan adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kehamilan melalui konsumsi tablet Fe.

Bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan bagi mempersiapkan kehamilan. Upaya menambah pengetahuan ibu dalam mempersiapkan kehamilan dapat menurunkan AKI. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil mengkonsumsi Fe selama 90 hari masih rendah. Faktor yang menyebabkan ibu hamil enggan mengkonsumsi Fe yaitu kurangnya informasi tentang Fe, motivasi rendah dan efek samping Fe. Pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi Fe menjadi faktor utama yang mendorong ibu hamil untuk mengkonsumsi Fe secara tepat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dalam kehamilan sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas serta bisa sebagai salah satu upaya dalam menurunkan AKI.

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dalam kehamilan.

3. METODE

- a. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan. Materi penyuluhan yang diberikan adalah anemia dalam kehamilan. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu hamil. Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah posyandu. Materi disampaikan oleh dosen UNAIC dengan waktu penyuluhan 45 menit menggunakan media promosi berupa materi dan leaflet. Materi tentang definisi anemia dalam kehamilan, faktor penyebab, pencegahan anemia, tablet tambah darah dan cara meminumnya disampaikan oleh Frisca Dewi Yunadi, S.ST., M.Kes. Selanjutnya adalah diskusi tanya jawab selama 20 menit, dan diakhiri dengan pengisian evaluasi dengan kuesioner oleh seluruh peserta.

- b. Materi kuisioner mencakup definisi anemia, gizi ibu hamil yang harus terpenuhi, tablet tambah darah pada kehamilan dan faktor-faktor anemia
- c. Dalam pelaksanaannya, dilakukan koordinasi dengan pihak Bidan Siti Roiyah dan bekerjasama dengan Yayasan Amal Bunda. Jumlah ibu hamil yang mengikuti pelaksanaan kegiatan sebanyak 18 orang. Jumlah peserta dibatasi mengingat kondisi ruangan yang tidak luas, serta untuk memenuhi peraturan pemerintah, yaitu membatasi jumlah personil untuk mencegah berkumpulnya masyarakat dalam jumlah yang besar (berkerumun) dan anjuran *physical distancing* tetap berlangsung.



Gambar 3.1. Pelaksanaan Pengabdian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Anemia dalam kehamilan oleh Dosen UNAIC kepada ibu hamil berlangsung lancar. Hal tersebut dilihat dari jumlah kehadiran ibu dan keaktifan dalam proses kegiatan edukasi Anemia dalam kehamilan berlangsung. Kegiatan dihadiri oleh 18 ibu hamil.

Adapun karakteristik usia, pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu yang mengikuti kegiatan tampak pada tabel 4.1. Pada tabel 4.1, usia ibu hamil terbanyak adalah usia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (66,7%), mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (77%), pengetahuan ibu hamil sebelum diberi penyuluhan 77% kurang baik dan setelah diberi penyuluhan 88% menjadi baik.

Program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021. Program berlangsung di Kecamatan Cilacap Selatan. Pada tahapan

persiapan, ketua tim membagi tugas untuk anggota tim. Pembagian tugas meliputi kontrak waktu kendaraan dan persiapan materi. Pada tahapan pelaksanaan, seluruh sasaran telah dipastikan mengisi presensi kehadiran. Setelah semua sasaran terkumpul acara dimulai dengan perkenalan oleh semua anggota tim. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan program.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pekerjaan dan Pengetahuan

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	0	
	20-35 tahun	12	66,7
	>35 tahun	6	33.3
2	Pekerjaan		
	Guru	1	5
	Swasta	3	16
	Ibu Rumah Tangga	14	77
3.	Pengetahuan (Sebelum Penyuluhan)		
	Baik	4	23
	Kurang	14	77
4	Pengetahuan (Setelah Penyuluhan)		
	Baik	16	88
	Kurang	2	12

Dalam proses pelaksanaan tim pengabdian disilahkan untuk mengisi materi. Awal pertemuan, dilakukan apersepsi tentang anemia pada kehamilan. Hasil apersepsi diketahui mayoritas 77% ibu hamil belum mengetahui tentang anemia pada kehamilan. Dilanjutkan dengan pemberian materi dengan dengan penjelasan serta evaluasi materi anemia pada kehamilan. Hasil evaluasi menunjukkan kader dan ibu hamil yang ditunjuk dapat mengulangi kembali apa yang dijelaskan dan mampu menjawab pertanyaan tim. Masuk pada materi kedua yaitu tentang demonstrasi cakupan tablet tambah darah. Setelah demonstrasi selesai, dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ibu hamil menunjukkan dapat mengulang kembali apa yang didemonstrasikan dan dapat menjawab pertanyaan.

Dari hasil evaluasi tampak bahwa tujuan telah tercapai, hal ini dapat dimungkinkan ibu hamil sangat fokus ketika proses penyampaian materi berlangsung dan antusias dalam mengikuti segala kegiatan penyuluhan kesehatan pada saat itu. Hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil memahami tentang anemia pada kehamilan dengan adanya peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 88%..

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antar anggota tim serta komunikasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra serta fasilitas dari Lembaga PPM Universitas Al Irsyad Cilacap. Selama proses pelaksanaan pengabdian sejak dari persiapan hingga pelaksanaan tidak ditemukan kendala yang berarti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh target tercapai yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Saran untuk ibu hamil yaitu diharapkan ibu hamil dapat memenuhi gizi seimbang dan lebih mengetahui anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015. P. 53-117
- Aisyrah, S 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012. Jakarta. FKM UI
- Budiarni,W & Subagio, H.W. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. <http://ejurnal.undip.ac.id/38398/> UNDIP
- Iswanto, B. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karang Dowo Klaten. Klaten
- Proverawati, Asfuah S. 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika